RI'AYATULATHFAL: Journal of Early Childhood Islamic Education ISSN:
Volume 1, Number 1, 2022, pp. 9-14
DOI: https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2591

KESIAPAN SEKOLAH ANAK KELOMPOK BERMAIN BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA

Maria Hidayanti

Universitas Majalengka
*Coresponding Author: mariahidayanti@ymail.com

ABSTRACT
This study aims to determine the kindergarten of children Playgroup based model of learning centers and how the stimulation that is provided by teachers when learning activities. The research was conducted in the plygroup Bunda Balita class of 15 children. This study uses qualitative research methods are manifold phenomenology. Analysis of data using the model of Miles and Huberman step as for step (1) Reduction data (2) The presentation of data, (3) Drawing conclusion/verification. Data collected by observation, interview and use NST assay to measure the school readiness of children. The resulst of this study showed the playgroup. The stimulation provided by the teacher from the morning until noon through habituation activities, axemplary and stimulation when learning with questioning methods, storytelling, free play and play at the center, singing and practice. This study is finding things that can better support the methods and provides the tools to play a more varied again, the need to enhance the creativity of teachers in creating other types of play activities.

Keywords: Kindergarten, playgroup, learning Center

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pusat pembelajaran anak TK berbasis Playgroup dan bagaimana stimulasi yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan di kelas plygroup Bunda Balita yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis fenomenologi. Analisis data menggunakan model langkah Miles dan Huberman adapun langkah (1) Reduksi data (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan menggunakan NST assay untuk mengukur kesiapan sekolah anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya playgroup. Stimulasi yang diberikan guru dari pagi hingga siang hari melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan dan stimulasi saat pembelajaran dengan metode tanya jawab, mendongeng, bermain bebas dan bermain di tengah, bernyanyi dan berlatih. Penelitian ini menemukan hal-hal yang dapat lebih mendukung metode dan menyediakan alat bermain yang lebih variatif lagi, perlunya meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan jenis kegiatan bermain yang lain.

Kata kunci: Taman Kanak-Kanak, Playgroup, Pusat Pembelajaran

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai berbagai potensi dasar yang dibawa semenjak lahir. Oleh karena itu totalitas potensi yang dimilikinya manusia mampu melakukan segala aktivitas dalam upaya menjaga kelangsungan hidupnya. Potensi manusia yang dibawa semenjak

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Majalengka.

lahir harus dikembangkan sampai batas maksimal. Perkembangan tersebut dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan adalah hak setiap manusia, hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 yang berisi tentang ", setiap warga negara berhak mendapt pendidikan". Pada hakekatnya, pendidikan adalah merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Bagaimana kualitas manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterimanya. Yang mana akan berdampak pada perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Salah satunya Indonesia sebagai negara yang sedaang berkembang akan sangat membutuhkan sumbangan optimal dari warga negara Indonesia. Biecher dan Snowman menegaskan anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa anak TK dan RA adalah anak yang berada dalam rentang usia 4 tahun sampai 6 tahun. Berdasarkan usia ini dapat dikenal karakteristik fisik, sosial, emosi, dan kognitifnya.

Disamping itu, ada 2 (dua) hal penting yang perlu dimiliki anak hendak masuk TK, diantaranya :

1. Kemampuan self help Yaitu kematangan anak untuk dapat mengkomunikasikan kebutuhannya. Misalnya : anak dapat mengatakan, "Ibu Guru, saya mau pipis" jangan sampai anak terus-terusan ngompol karena tidak berani menyatakan kebutuhannya.
2. Social help Yaitu kematangan anak untuk mengerti kebutuhan orang lain. "Biasanya anak usia pra sekolah masih ego sentris, yang dipikirkan diri sendiri terus. Kalau barangnya diambil teman dia teriak-teriak dsb, kalu dia sudah mengerti kebutuhan orang lain, dia tidak akan bersikap seperti ini.

TK (Taman Kanak- kanak) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Saasaran , pendidikan TK adalah anak usia 4 – 6 tahun, yang dibagi kedaalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu Kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5 – 6 tahun. TK dilaksanakan minimal 6 hari dilaksanakan dalm seminggu dengan jam layanan minimal 2.5 jam perhari. Jumlah layanan dalam satu tahun minimal 160 hari atau 34 minggu.

Kondisi peralihan dari kelompok bermain ketaman kanak-kanak adalah salah satu fase yang tidak mudah, hal ini mrupakan satu langkah besar bagi anak, karena ditaman kanakkanak tidak sama dengan dikelompok bermain. Anak akan dituntuk lebih mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK di Kertajati yang menyatakan bahwa anak yang masuk kelompok bermain terlebih dahulu akan terlihat dari mengendalikan aspek sosial emosional dilingkungannya dan akan lebih mengerti aturan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah saat observasi awal, bahwasannya persiapan terhadap kesiapan anak untuk masuk taman kanak-kanak sudah dilakukan sejak anak berada dikelompok bermain. Dan selama ini belum pernah ada keluhan dari guru maupun orangtua mengenai anak kober yang berkenaan dengan masalah saat anak berada ditaman

kanak-kanak sehingga membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kober ini dalam mempersiapkan siswanya agar memliki kesiapan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada paradigma alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologis khususnya yang berhubungan dengan kesiapan sekolah anak usia KOBER. Pemilihan metode kualitatif dipilih karena sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nusa Putra (2012) yang menyatakan bahwa jika hendak memahami proses belajar dan segala sesuatu tentang PAUD, maka pendekatan yang paling cocok adalah penelitian kualitatif (Nusa Putra, 2012 : 63). Penelitian kualitatif ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengetesan psikologi untuk mendapatkan kebenaran data empiric. Sehingga menurut Moeleong (2000:3), akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Melalui data empiris yang terkumpul diyakini akan dapat memberi jawaban permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL

Berdasarkan hasil tes dengan menggunakan NST, didapatkan hasil bahwa anak KOBER bunda balita kertajati telah memiliki kesiapan sekolah, hanya saja yang terlihat kurang adalah bagaimana anak menginterpretasikan sebuah cerita kedalam bentuk gambar yang masih cenderung kurang. Haln ini sejalan dengan pembelajaran, saat bu guru bercerita terlihat stimulasi yang diberikan cenderuk dalam bentuk verbal, seperti diskusi dan tanyajawab tentang cerita yang baru dibacakan oleh bu guru.

Dari pertanyaan yang diisikan oleh wali kelas, terlihat kemampuan anak bahwasannya kemampuan anak anak dalam hal penyesuaian sosial cukup baik, kemapuan terhadap penyelesaian terhadap tugas, serta kemandirian tergolong cukup baik dalam kegiatan sehari hari anak dibisakan untuk mengerjakan tugas fokus dan tuntas. Sehingga masuk pada ketegori siap sekolah. Kegiatan pembeljaran disentra tidak lepas guru sebagai mediator, motivator, fasilitator dan evaluator anak dalam bermain di sentra. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, persiapan guru dalam mengajar disiapkan dengan rapi. Ada koordinator sentra yang sering mengadakan pertemuan untuk membahas mengenai pembelajaran disentra. Dari pertanyaan yang diisikan oleh wali kelas , terlihat kemampuan anak bahwasannya kemampuan anak anak dalam hal penyesuaian sosial cukup baik, kemapuan terhadap penyelesaian terhadap tugas, serta kemandirian tergolong cukup baik dalam kegiatan sehari hari anak dibisakan untuk mengerjakan tugas fokus dan tuntas. Sehingga masuk pada ketegori siap sekolah. Kegiatan pembeljaran disentra tidak lepas guru sebagai mediator, motivator, fasilitator dan evaluator anak dalam bermain di sentra. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, persiapan guru dalam mengajar disiapkan dengan

rapi. Ada koordinator sentra yang sering mengadakan pertemuan untuk membahas mengenai pembelajaran disentra.

Stimulasi kegaiatan fisik dan motorik anak saat kegiatan pembelajaran dalam bentuk: Latihan menulis, Bermain puzzle Bermain balok Meronce Menempel Menyusun huruf Menyusun hama Membangun block Menyusun bentuk geometri menjiplak mengguntung menempel Finger Painting Melukis Bermain pasir Kocok sabun Melukis.aspek psikologi adalah merupakan aspek yang sangat penting bagi kesiapan anak sekolah. Aspek psikologi disini mengacu pada kemampuan kognitif dan pengetahuan umum, kemampuan bahasa dan komunikasi, kemndirian, serta sosial emosional anak melalui kegiatan bermain sejak pagi yaitu saat dikegiatan welcome to school, jurnal pagi, ikrar, circle time I, bermain bebas, snack pagi, bermain disentra, makan siang, sholat dhuhur sampai siang hari anak pulang sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil analisis data dan pembahasan , maka kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil tes NST, anak kelompok bermain telah memiliki kesiapan sekolah. Kesiapan sekolah ini tercapaian dikarenakan tingkat pendidikan guru yang rata rata S1 cukup memahami perkembangan anak dan memahami bagaimana menyiapkan anak agar mampu memasuki jenjang pendidikan yang berikutnya. Persiapan guru yang baik sebelum mengajar, didukung dengan sarana dan prasarana serta alat main yang cukup lengkap sehingga mendukung kegiatan pembelajaran sentra diadaptasi dari pendekatan BCCT tetapi dimodifikasi dengan kondisi sekolah, dimana pagi hari kegiatan dimulai dengan kegiatan jurnal pagi.

Bentuk stimulasi yang diberikan guru guna kesiapan anak sekolah, sesuai dengan aspek fisik motorik, kognitif dan bahasa, sosial emosional, serta kemandirian, sebagai berikut: stimulasi diberikan sejak pagi hari, yaitu sejak anak sampai disekolah melalui kegiatan welcome to school anak diajarkan untuk emngucapkan salam dan berkomunikasi dengan baik; Stimulasi tersebut dapat berbentuk keteladanan, kebiasaan, dan melalui kegiatan pembelajaran disentra; Kegiatan pembelajaran disusun sesuai dengan tema yang dikembangkan dalam lesson plan. Kegiatan disentra terintegrasi antara yang satu dan yang lainnya guna menstimulasi anak dalam aspek fisik motorik, kognitif dan bahasa, social emosional, kemandirian, melalui kegiatan bermain yang beraneka macam seperti bermain bebas, memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerjasama , memberi kesempatan anak untuk membuat keputusan sendiri, memberi kesempatan pada anak untuk menjadi pemimpin, kesempatan untuk memilih jenis permainan yang disuka, mengembalikan alat main ke tempatnya, beres beres, berbicara yang baik membacakan cerita, puzzle alas ada menyusun huruf, hama, bentuk geometri, ada macaroni huruf, kartu suku kata, membaca puisi, menjiplak, mewarnai dan menggunting dan ada juga menggambar, menempel,

melipat, bermain play dough, pinger painting, melukis, bernyanyi, menjiplak, menggambar bebas,dan mencetak, mencap, pinger painting, melukis kuas besar ataupun kuas kecil, bermain pasir, kocok sabun, kincir air, tuang dan isi air, pompa air, memancing, cat dinding, menggunting, mengajarkan cara berwudlu, cara sholat, dan pengenalan huruf dan angka hijayyah ada menulis huruf arab, menulis angka arab, mengaji, mainan flannel, membaca buku cerita, balok miniature tempat ibadah, bermain peran dan bermain pura pura.

REFERENCES

Chaedar Alwasilah, pokoknya kualitatif, Bandung: Kiblat Buku Utama, 2003 Jalal, Fasli, Materi yang disampaikan pada kegiatan Orientasi Teknis Tingkat Nasional di Hotel Saphir Jogjakarta, tgl 7-11 Nopember 2011

Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif: ANALISIS DATA, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Fridani, Lara, APE Lesatri, PAUD Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Gramedia, 2009

George S Morrison, Early Childhood Education Today, New Jersey: Pearson education, 2009)

Herdiansyah, Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial,, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Kathy Charner, MaureenMurphy, Jennifer ford, Brain Power Berbasis Sentra Pembelajaran, Penerjemah Dian Pertiwi, Jakarta: Erlangga, 2005

Miles, Matew B, A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta terjemahan Tjetjep Rohendi rohidi Universitas Indonesia, 1992

Moleon, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Morrison, George , Fundamentals Of early Chilhood Education, 5 th Ed. Terjemehan Suci Ramdhona, Apri Widistuti, Jakarta: Indeks, 2008

Muti, Diana, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, 2010

Nusa Putra, Ninin Dwi Lestari, Penelitian Kualitatif PAUD, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Papalia, Diane E, Human Development, edisi Kesembilan, terjemahan: A.K Anwar., Jakarta: Prenada Group, 2008

Pamela Coughlin, Kristen A hansen, Dinah Heller etc, Creating Child Centerede Classrooms, washington, Children's Resource Internasional, 2000

Purwanto, Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, cet ke 18, bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Richaerd C Woolfson, Why Do Kids Do That Jakarta : erlangga, 2005

Rusdinal dan Elizar, Pengelolaan Kelas Taman Kanak Kanak, Jakarta: Dikti, 2005

Santrock, john W, Perkembangan Anak, Jilid 1, terjemahan Mila Rachmawati, Anna Kusumawati, Jakarta: Erlangga, 2007

Sujiono, Yuliani Nurani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Indeks, 2009

Yamin, Martinis, Jamilah Sabri Sanan, 2010, Panduan Pendidikan Anak Usiaa dini, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

Yulianti, Dwi, Bermain Sambil Belajar Science, Jakarta: Indeks, 2010